

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PELIMPAHAN
WEWENANG TERHADAP HUBUNGAN ANTARA
PENGANGGARAN PARTISIPATIF DENGAN
KINERJA MANAJERIAL**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh
EKAWATI NURHANDAYANI
B 200040355**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi sektor publik merupakan suatu entitas yang aktifitasnya berhubungan dengan usaha menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan publik. Pelayanan publik yang baik tercermin dalam pengukuran kinerja manajerial. Untuk melakukan pengukuran kinerja, pemerintah memerlukan informasi akuntansi terutama untuk menentukan indikator kinerja. Indikator kinerja tersebut dapat berupa financial maupun non financial. Indikator kinerja yang bersifat financial tercermin dalam anggaran. Suatu anggaran disusun untuk membantu manajemen mengkomunikasikan tujuan organisasi semua manajer pada unit organisasi di bawahnya, untuk mengkoordinasi kegiatan dan untuk mengevaluasi prestasi para manajer tersebut (Supriyono, 1999:349).

Dengan dikeluarkan UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, dan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah mendorong pemerintah daerah untuk membentuk roda pemerintahannya sendiri dengan dinas kabupaten atau kota sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah atau kota. Hal ini berarti pemerintah daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang menjadikan unsur pelaksana dan staf di Pemda mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi. Dengan

adanya partisipasi tersebut diharapkan staf pemerintah daerah dan unsur pelaksana di Pemda dapat meningkatkan kinerjanya.

Selama ini masih banyak organisasi yang memperlakukan anggaran hanya sebagai alat pengendalian. Padahal selain itu, anggaran juga dapat berperan sebagai alat perencanaan dan koordinasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja manajerial dalam organisasi.

Untuk meningkatkan efektifitas anggaran, suatu anggaran haruslah memperhatikan aspek perilaku manusia agar anggaran tersebut mampu memotivasi manajer pelaksana untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Izzatin Kennis (1979) dalam Trisnawati (2000) mengembangkan lima karakteristik anggaran yang mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Kelima karakteristik tersebut adalah :

1. *Budgetary participation* (tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran).
2. *Budget good difficulty* (tingkat kesulitan sasaran anggaran)
3. *Budgetary evaluation* (evaluasi anggaran)
4. *Budgetary feedback* (umpan balik anggaran)
5. *Budget good daruty* (kejelasan sasaran anggaran)

Anggaran dapat digunakan dalam memotivasi karyawan agar memperbaiki kinerja dan sikap. Suatu anggaran merupakan titik fokus dari keseluruhan proses perencanaan dan pengendalian. Anggaran membantu manajer dalam merencanakan kegiatan dan memonitor operasi serta laba yang dihasilkan oleh pusat pertanggung jawaban/*responsibility center* (Siegel, 2000:3). Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan

suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi, anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen (Nafarin, 2000 : 9). Banyak penelitian mengenai proses penyusunan anggaran yang dikaitkan dengan kinerja manajerial yaitu penyusunan anggaran yang melibatkan para manajer di level menengah atau bawah yang sering disebut anggaran partisipatif.

Anggaran yang disusun secara partisipatif merupakan cara yang efektif untuk memotivasi kinerja bawahan (Hofstede, 1968). Partisipasi dalam penyusunan anggaran lebih memungkinkan bagi bawahan untuk melakukan negosiasi mengenai target anggaran yang menurut mereka dapat dicapai (Brownell, 1986). Namun penerapan partisipasi tidak selamanya memberikan hasil yang memuaskan bagi setiap organisasi.

Salah satu efek dari partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran adalah adanya *slack* anggaran. *Slack* adalah perbedaan antara proyeksi pendapatan atau biaya yang diusulkan manajer dengan perkiraan realitas atas pendapatan dan biaya.

Penelitian telah sering dilakukan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Milani (1975) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang positif antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Banyaknya penelitian mengenai hubungan partisipasi dari manajer tingkat menengah terhadap anggaran akan mempengaruhi terhadap kinerja manajerial, semakin

menarik peneliti untuk mencari variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara keduanya yaitu komitmen organisasi, dan pelimpahan wewenang.

Penelitian ini juga didasarkan pada gagasan bahwa partisipasi penganggaran berhubungan dengan komitmen organisasi. Sebagaimana pernyataan Hanson (1976) dalam R.A Supriyono (2004) dengan melibatkan (para anggota organisasi) dalam menyusun anggaran (melalui partisipasi penganggaran), para anggota organisasi dengan sendirinya lebih merasa terkait secara erat dengan dan menjadi lebih memahami tujuan anggaran. Penelitian Supriyono (2005) menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

Faktor lain yang dapat dipertimbangkan dalam kaitannya dengan hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja manajerial adalah faktor pelimpahan wewenang. Supomo dan Indriantoro (1998) menemukan bahwa penganggaran partisipatif mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja manajer pada struktur desentralisasi. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Riyanto (1999) yang menemukan bahwa partisipasi berpengaruh negative terhadap kinerja manajerial pada struktur desentralisasi. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2002) dan Riyadi (1998) menunjukkan bahwa pelimpahan wewenang dengan struktur desentralisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan inti dalam bentuk penelitian dengan judul “PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PELIMPAHAN WEWENANG TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PENGANGGARAN PARTISIPATIF DENGAN KINERJA MANAJERIAL”.

B. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas, yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penganggaran partisipatif mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja manajerial ?
2. Apakah komitmen organisasi mempengaruhi hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial ?
3. Apakah tingkat pelimpahan wewenang dalam organisasi mempengaruhi hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris apakah penganggaran partisipatif mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja manajerial.
2. Untuk menguji secara empiris apakah komitmen organisasi mempunyai hubungan yang positif terhadap hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

3. Untuk menguji secara empiris apakah tingkat pelimpahan wewenang mempunyai hubungan yang positif terhadap hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perubahan system penganggaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan kinerja.
2. Memberikan bukti empiris tentang ada tidaknya pengaruh komitmen organisasi dan pelimpahan wewenang dalam organisasi terhadap hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terbagi dalam lima pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup segala konsep yang mendasari penelitian, mengenai definisi anggaran, partisipasi dalam penyusunan

anggaran, komitmen organisasi, pelimpahan wewenang, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel penelitian, metode pengambilan sampel, variabel penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, instrumen penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian dan pembahasan dari hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi penelitian berikutnya.